

PENYULUHAN DAN LATIHAN DASAR-DASAR BIMBINGAN KONSELING BAGI GURU DAN CALON GURU SD DI KOTA MATARAM NTB

**Hari Witono, Darmiany, I Nyoman Karma, Deni Sutisna, Fitri Puji Astria,
Nurwahidah**

Program Study Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram

*korespondensi: Witono.ahmadhari05@gmail.com

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling merupakan upaya guru dalam melayani peserta didik dalam membina, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik hingga mereka mampu menjadi pribadi yang berbudi, berakhlak, memiliki tujuan hidup, cerdas, berakhlak mulia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru-guru dan calon guru sekolah dasar di Kota Mataram untuk memahami tentang teknik-teknik dasar bimbingan dan konseling bagi siswa sekolah dasar. Selain itu kegiatan ini diharapkan bisa menjadi bekal baik kepada guru ataupun mahasiswa sebagai calon guru untuk dapat menerapkan ilmu yang akan di dapatkan pada kegiatan ini. metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan daring. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap, di antaranya : pertama kegiatan Awal yang meliputi (identifikasi masalah, observasi, sosialisasi kegiatan, dan pretest). Kedua kegiatan inti kegiatan inti yang meliputi (penyuluhan, penyampaian materi, simulasi pendampingan dan pelatihan). Ketiga kegiatan akhir yang meliputi (evaluasi, diskusi dan postest). Kegiatan ini berhasil dengan sukses, hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta tentang pemahaman dasar-dasar bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Data diperoleh dari pretes dan postes yang telah di laksanakan. Hasil pretes sebelum dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan hanya sekitar 7% peserta yang memahami tentang dasar-dasar bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan setelah dilaksanakan kegiatan PPM (pengabdian pada masyarakat) maka terjadi peningkatan menjadi 74 % peserta yang memahami dasar-dasar bimbingan konseling di sekolah dasar. Oleh karena itu kegiatan PPM ini memberikan dan meningkatkan pemahaman kepada peserta tentang dasar-dasar bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar. Temuan yang menarik dalam kegiatan ini adalah keikutsertaan peserta yang bukan hanya berasal dari kota Mataram, ada beberapa di antara mereka yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara timur yang turut berpartisipasi menjadi peserta kegiatan pengabdian ini.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pelatihan, Dasar-dasar Bimbingan Konseling

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk pelayanan yang di lakukan oleh seorang guru dalam mengarahkan, membimbing siswa. Bimbingan dan konseling juga merupakan bentuk tuntunan, secara akademis untuk membantu siswa keluar dari permasalahannya serta membantu siswa untuk menentukan pilihan masa depannya (Nurhayati, 2011).

Sebagaimana diatur dalam PERMENPAN-Rb No 16 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa jabatan fungsional guru adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, membimbing,

mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan peraturan, dilanjutkan pada ayat 4 yang mengatakan bahwa kegiatan membimbing adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, , mengevaluasi proses dan hasil, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi. Oleh karena itu kegiatan bimbingan dan konseling menjadi suatu keharusan yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru disekolah.

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan masih banyak guru yang kurang mengerti akan tugasnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya di sekolah dasar. (Paramita, 2014) mengatakan bahwa partisipasi guru dalam bimbingan konseling khususnya guru mata pelajaran sangat rendah. Hal tersebut bisa dikarenakan pandangan bahwa yang dapat melakukan layanan bimbingan dan konseling hanyalah guru dengan lulusan bimbingan konseling padahal kenyataannya semua guru di tuntut agar dapat memberikan layanan dan konseling kepada setiap siswanya. Hal tersebut di tujukan agar siswa menjadi lebih bermoral sehingga memiliki karakter yang baik (Sutisna, Indraswati, Nursaptini, Novitasari, & Sobri, 2020)

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan sumbangsih dalam bidang akademik terutama dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Dasar dari kegiatan ini berawal dari penelitian (Witono, Widiada, & Khair, 2020) yang mengungkap bahwa partisipasi guru-guru SD di Kota Mataram dalam melaksanakan Bimbingan Konseling di sekolah adalah kurang dari 45%. Banyaknya guru-guru SD yang kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling di SD, sebagian besar disebabkan karena mereka tidak mengerti tentang tugasnya sebagai pelaksana dan Petugas BK di sekolah. Selain itu, guru SD tersebut juga tidak memahami bagaimana caranya melaksanakan program BK yang harus diimplementasikan untuk siswa SD.

Dari penelitian yang dilakukan ahli bimbingan Tahun 2018 tersebut di atas, juga diperoleh informasi bahwa ternyata di Gugus IV Kecamatan Mataram tersebut jarang dan bahkan belum pernah ada pelatihan (*inservice training*), semisal *work shop*, dan diklat tentang bimbingan konseling yang melibatkan guru (baik yang dilaksanakan oleh Diknas dan LPMP sebagai pihak bertanggung jawab meningkatkan mutu kerja guru). Dengan demikian maka persoalan kompetensi guru, di bidang bimbingan konseling menjadi tidak memperoleh perhatian dari pihak-pihak tersebut. Sebagai akibatnya bukan saja kualitas kinerja guru akan rendah, sebagaimana hasil penelitian tetapi lebih dari itu makin banyak siswa yang tidak memperoleh layanan bimbingan dan konseling yang bermuara pada banyaknya siswa menghadapi masalah dalam belajar, pribadi dan sosialnya, tidak terentaskan (diduga atas dasar kondisi demikian banyak siswa mengalami prestasi rendah). Sebagai alternatif pemecahan masalah, dari kondisi dan keberadaan yang dihadapi sasaran (kelompok guru SD di gugus IV Kecamatan Mataram), maka perlu dilakukan sebuah kegiatan yang menjadi pengabdian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, kami berusaha memberikan alternatif dalam meningkatkan kompetensi guru SD dalam bidang bimbingan dan konseling dengan cara memberi penyuluhan dan pelatihan dasar-dasar BK. Diharapkan dari kegiatan pengabdian ini memiliki *multi effect Player*. Dari sisi guru ialah memperoleh manfaat langsung yaitu memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang dasar-dasar BK. Selain itu, dari sisi siswa penerima jasa akhir layanan BK, juga akan memperoleh manfaat tidak langsung (*undirectly benefit*) yaitu jika menghadapi masalah yang segera memperoleh bantuan pemecahannya , dengan kata lain guru-guru yang telah memahami dan terampil tentang ke BK-an diharapkan akan menerapkan ilmunya kepada para siswa, memberi pelayanan

profesional bimbingan dan konseling bagi siswanya di kelas sehingga masalah-masalah yang dihadapi makin berkurang dan akan dapat meningkatkan prestasi yang mereka capai.

Berkenaan dengan hal di atas membuka kesempatan kami untuk mencoba berbagi pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling untuk siswa SD. Adapun yang menjadi fokus utama kami dalam melaksanakan pengabdian ini adalah 1. Membagi pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, memberikan pemahaman akan pentingnya bimbingan dan konseling pada sekolah dasar, melatih peserta untuk dapat menyiapkan asesmen dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling untuk siswa sekolah dasar (SD)

BAB III METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara daring yang memadukan metode seminar, ceramah dan diskusi, serta pelatihan. Jumlah peserta yang terdaftar berjumlah 81 yang terdiri dari 40 orang guru, 1 orang operator sekolah, 1 orang kepala sekolah dan 38 orang mahasiswa calon Guru SD. Target peserta kegiatan yang awalnya hanya untuk guru SD di gugus IV kota Mataram mengalami pengembangan karena banyak mahasiswa calon guru SD ikut berpartisipasi. Selain itu webinar ini juga diikuti oleh beberapa Guru yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan meliputi: pertama kegiatan Awal yang meliputi (identifikasi masalah, observasi, sosialisasi kegiatan, dan pretest). Kedua kegiatan inti kegiatan inti yang meliputi (penyuluhan, penyampaian materi, simulasi pendampingan dan pelatihan). Ketiga kegiatan akhir yang meliputi (evaluasi, diskusi dan posttest).

Pertama kegiatan awal meliputi identifikasi masalah terkait pelayanan bimbingan dan konseling yang dihadapi oleh guru-guru SD khususnya di kota Mataram, setelah itu maka dilaksanakan sosialisasi kepada sekolah mitra tentang program yang akan dilaksanakan yaitu tentang penyuluhan dan pelatihan dasar-dasar bimbingan dan konseling bagi guru dan calon guru SD. Setelah itu pemberian pretes. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dasar-dasar bimbingan dan konseling yang dapat terlihat setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan. Instrumen pretes di siratkan pada formulir pendaftaran sehingga peserta dapat *submit* formulir pendaftaran jika semua pertanyaan di formulir sudah terjawab. kepada peserta yang digunakan untuk memetakan kemampuan dasar peserta kegiatan yang akan

Kedua kegiatan inti. tahap ini diisi dengan kegiatan seminar dan penyuluhan. Pada tahap ini Tim membagi menjadi tiga sesi dalam penyampaian materi kegiatan. Materi pertama disampaikan oleh Dr. A. Hari Witono, M.Pd. yang menyampaikan materi terkait konsep dasar pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Setelah itu dilanjutkan materi yang kedua yang disampaikan oleh Dr. Dra. Darmiany, M.Pd. yang menyampaikan materi tentang asesmen dalam bimbingan dan konseling, dan terakhir sebagai materi penutup disampaikan oleh Drs. I Nyoman Karma, M.Pd. yang menyampaikan materi dengan judul prosedur diagnosa anak bermasalah.

Setelah selesai penyampaian materi maka dilanjutkan dengan metode diskusi, tahap ini membuka peluang peserta untuk dapat lebih memahami konsep sehingga mampu menerapkannya.

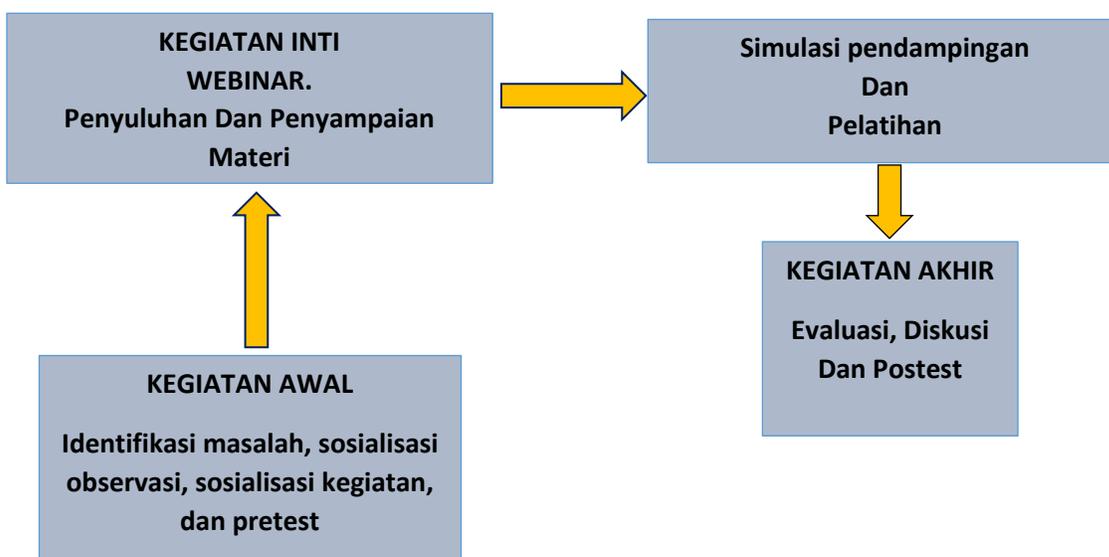
Agar peserta lebih memahami tentang materi penyuluhan, peserta diberikan *treatment* pelatihan oleh tim Pengabdian dengan cara simulasi menggunakan media kelompok (latihan melaksanakan bimbingan konseling tingkat dasar Guru dan “Klien”, fiktif dalam kelompok. Langkah-langkahnya

diataranya seperti: guru-guru dikelompokkan dan diminta salah seorang menjadi konselor pembimbing sedangkan anggota kelompok lainnya menjadi klien); Konselor dilatih dengan simulasi untuk dapat melakukan Identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* dan tahap akhir dari layanan BK.

Ketiga kegiatan akhir. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi pada forum Wa Grup untuk menganalisis kesulitan dan kendala yang ditemukan. Setelah dianggap cukup maka kegiatan ini di tutup dengan pengisian posttest oleh peserta. dengan membagikan instrumen instrumen *google form* kembali kepada peserta, hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan PPM ini yang dilihat dari kemampuan awal peserta tentang dasar-dasar bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Secara garis besar alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat di lihat pada gambar berikut.

Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Pengabdian



Metode, rincian dan target capaian lebih detailnya bisa di lihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Metode, dan target capaian

No.	Kegiatan	Metode	Target Capaian
1.	Sosialisasi kegiatan	webinar	Guru sasaran memahami tujuan dan manfaat kegiatan
2.	Penyuluhan tentang konsep dasar pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Materi yang disampaikan di antaranya	webinar	Peserta kegiatan mampu memahami 1). pengertian bimbingan dan konseling; 2). Landasan bimbingan dan konseling; 3). Azas dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling; 4). Bentuk-bentuk layanan bimbingan; 5). Langkah-langkah bimbingan; 6). Program BK di SD secara umum, dan; 7)

			Kode etik BK
3.	Penyuluhan tentang asesmen dalam bimbingan dan konseling	Webinar	Peserta kegiatan mampu memahami dan mengembangkan instrumen pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar
4.	Penyampaian materi prosedur diagnosa anak bermasalah	Webinar	Peserta kegiatan mampu memahami permasalahan yang mungkin ditemui dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah dasar berdasarkan kesulitan dan masalah siswa
6.	Pendampingan praktik simulasi viktif pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dasar	Simulasi	- Masalah yang mungkin ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar - Alternatif solusi ditetapkan
7.	Evaluasi pelaksanaan kegiatan	Diskusi dan Tanya jawab daring	- Data tentang proses pelaksanaan kegiatan pengabdian - Rekomendasi perbaikan kegiatan di masa yang akan datang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM (Pengabdian Pada masyarakat) yang berfokus pada penyuluhan dan pelatihan dasar-dasar bimbingan konseling di sekolah dasar bagi guru dan calon guru di kota Mataram telah selesai dilaksanakan

. Kegiatan puncak yaitu penyuluhan online dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2020 yang di mulai pada pukul 09.00 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Pada awalnya kegiatan ini akan dilaksanakan pada gugus IV Kecamatan Mataram Kota Mataram akan tetapi, karena penyebaran Covid-19 terjadi sedikit penyesuaian untuk pelaksanaan kegiatan PPM tersebut. yang akhirnya dilaksanakan secara daring dengan metode seminar, Tanya jawab/diskusi daring dan pelatihan daring dengan memanfaatkan fasilitas video *conference ZOOM Meeting*.

Kegiatan ini awalnya hanya di peruntukan untuk guru-guru yang berada di gugus IV Kecamatan Mataram Kota Mataram tetapi karena metodenya menjadi penyuluhan dan pelatihan daring pesertanya kami kembangkan sehingga ditambah oleh mahasiswa PGSD sebagai bakal calon Guru SD. Selain itu kami juga mengundang Guru-guru SD yang berasal dari luar daerah tepatnya berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Timur sehingga cukup banyak guru yang berasal dari NTT yang berpartisipasi menjadi peserta kegiatan pengabdian ini. Jumlah akhir peserta yang terdaftar menjadi 81 orang yang terdiri dari 38 orang mahasiswa. 40 orang guru, 1 kepala sekolah, dan 1 orang operator sekolah.

Pada awal kegiatan peserta di berikan angket dengan menggunakan *goggle form*. Instrumen tersebut ditujukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta tentang bimbingan dan konseling di SD sebelum di laksanakan penyuluhan dan bimbingan. Pembagian instrumen tersebut di berikan dan siratkan dalam *form* pendaftaran sehingga peserta bisa mendaftar dengan mengisi instrumen pendaftaran yang di

dalamnya berisi tentang pemahaman dan pengalaman dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Dengan seperti itu tim pengabdian akan lebih awal dan lebih mudah dalam mengetahui pemahaman peserta tentang bimbingan dan konseling di SD sehingga tim bisa lebih menyesuaikan antara kebutuhan peserta dengan materi dan pelatihan yang dilaksanakan. Setelah terdaftar sebagai peserta, tim membuat grup WA untuk memudahkan memberikan informasi kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu grup WA tersebut menjadi tempat yang cukup efektif dalam memfasilitasi peserta PPM berdiskusi pada saat sebelum pelaksanaan penyuluhan, pada saat, dan setelah penyuluhan berlangsung. Serta grup WA digunakan untuk memobilisasi kegiatan pelatihan dan evaluasi.

Pada pelaksanaan kegiatan ini tim membagi menjadi 4 sesi yaitu pembukaan dan sambutan, kedua penyampaian materi penyuluhan, ketiga diskusi dan Tanya jawab, ke empat pelatihan simulasi, ke lima diskusi. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari ketua tim PPM yang ketua oleh DR. Hari Witono, M.Pd. selain itu beliau juga sekaligus memberikan materi penyuluhan yang berjudul konsep bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Materi pertama dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya layanan bimbingan dan konseling untuk siswa sekolah dasar. Sebagai mana diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling lebih banyak dilaksanakan di jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, sementara di sekolah dasar jarang ditemukan layanan bimbingan dan konseling yang benar-benar dilaksanakan oleh konselor ahli oleh karena itu baik guru kelas ataupun guru pelajaran harus dapat melayani bimbingan dan konseling bagi siswa (Kusumaningtyas, Kumalasan, & Deviana, 2019), (Ridwan, 2017), (Suwarno & Farida, 2015). Oleh karena itu materi awal ini dimaksudkan untuk membekali peserta akan pengetahuan dasar bimbingan dan konseling sekaligus membuka wawasan dan paradigma peserta tentang pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dasar

Setelah materi pertama selesai dilanjutkan dengan materi kedua yang disajikan oleh Dr. Darmiani, M.Pd yang menyajikan materi dengan judul asesmen dalam bimbingan konseling. Pada tahap ini peserta penyuluhan dan pelatihan di suguhkan materi tentang asesmen dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Pada dasarnya setiap guru di sekolah dasar pasti melaksanakan layanan bimbingan dan konseling tetapi tidak secara implisit melainkan tersirat pada saat mendidik atau membimbing (Silitonga, Sarjono, & Anif, 2014), (Setianingsih, 2016). Oleh karena itu tahap ini bermaksud agar peserta bisa lebih mengetahui secara administratif tentang instrumen apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan materi ketiga yang di sajikan oleh Drs. I Nyoman Karma tentang proses diagnosa anak bermasalah. Ini penting agar layanan bimbingan dan konseling bisa maksimal dilaksanakan dan tentunya tepat sasaran. Sebagaimana kita ketahui terkadang guru sering kurang tepat dalam memberikan *treatment* untuk anak yang bermasalah. *Labelling* terhadap siswa justru akan memberikan sugesti kepada siswa tersebut untuk berlaku demikian dengan kata lain *labelling* akan memberikan dampak buruk bagi siswa (Efendi & Wahyudi, 2016), (Setianingsih, 2016), (Kushendar & Maba, 2017). Oleh karena itu materi ketiga bertujuan agar guru lebih memahami dalam memberikan *treatment* terhadap siswa yang bermasalah

Setelah selesai penyuluhan dan pemberian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan Tanya jawab. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama 2 jam. Materi-materi penyuluhan tersebut secara garis besar berisi tentang 1). pengertian bimbingan dan konseling; 2). Landasan bimbingan dan konseling; 3). Azas dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling; 4). Bentuk-bentuk layanan bimbingan; 5). Langkah-langkah bimbingan; 6). Program BK di SD secara umum, dan; 7) Kode etik BK. Selain itu materi juga berkaitan dengan proses diagnosa kesulitan peserta didik, serta penggunaan asesmen yang tepat dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Tahap selanjutnya peserta di bagikan instrumen sebagai bahan pelatihan di mana instrumen tersebut berisi tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD, selanjutnya peserta di berikan instrumen yang berisi gambaran pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mungkin telah mereka laksanakan. Instrumen tersebut di bagikan secara daring dan dikumpulkan kembali pada saat itu atau sehari setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan daring.

Seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan metode seminar. Akan tetapi untuk pelatihan sendiri peserta di berikan instrumen yang harus mereka lengkapi dan harus mereka kerjakan di rumah masing-masing. Instrumen tersebut berisi pertanyaan yang dapat menunjukkan kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Setelah itu pada tahap berikutnya dilaksanakan diskusi lanjutan di WA grup yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Pada akhirnya kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan fokus kegiatan penyuluhan dan pelatihan dasar-dasar bimbingan dan konseling bagi guru dan calon guru di Kota Mataram telah selesai dilaksanakan dengan lancar. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kinerja tim yang sangat solid sehingga program bisa terlaksanakan dengan baik. Selain itu peserta juga sangat antusias dalam mengikuti semu proses kegiatan tersebut sehingga pemahaman mereka akan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dapat meningkat. peningkatan tersebut dapat terlihat dari instrumen postest yang di bagikan setelah semua rangkaian pengabdian dilaksanakan. Hal tersebut dapat terlihat dari Gambar di bawah ini.

Gambar 1.

Pemahaman Peserta Tentang Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar

Sumber : dokumen pengabdian 2020

Dari gambar diatas dapat terlihat peningkatan pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah



pelatihan. Disana terlihat data pretes menunjukkan sebanyak 34 orang atau sekitar 42 % tidak memahami, 41 Orang atau sekitar 51% peserta kurang memahami, dan hanya 6 orang atau sekitar 7% peserta yang memahami terkait dasar-dasar layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Sementara itu setelah di laksanakan penyuluhan dan pelatihan terjadi kenaikan yang cukup signifikan di mana tinggal 5 orang atau 6% yang belum memahami, 16 orang atau sekitar 20% peserta yang cukup paham, dan 74 % atau 60 peserta memahami tentang dasar-dasart bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Oleh karena itu dapat di katakana bahwa pelatihan dan penyuluhan yang telah di laksanakan berhasil meningkatkan kemampuan

pemahaman peserta yang di antaranya guru dan calon guru akan dasar-dasar bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara garis besar kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa :Kegiatan ini berhasil membuka pemikiran peserta dalam hal ini guru dan mahasiswa akan pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. mampu menumbuhkan motivasi guru sekolah dasar dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang baik di sekolah dasar, menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam hal ini guru SD dan mahasiswa dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Meskipun ada beberapa penyesuaian di awal pelaksanaan pengabdian ini akan tetapi keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan sukses. hal tersebut terlihat dari respon peserta yang aktif serta antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Selain itu terjadi peningkatan pemahaman peserta akan pelayanan dasar-dasar bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terselenggara dengan lancar. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih pertama kepada universitas Mataram yang telah *mensupport* secara materiel sehingga kegiatan ini dapat terlaksana, kedua kepada kepala sekolah dan guru-guru dari sekolah mitra yang tergabung dalam gugus IV kecamatan Mataram kota Mataram, peserta lain yaitu mahasiswa PGSD, FKIP Universitas Mataram, Guru-guru yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT) yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, dan seluruh elemen yang terlibat dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bisa memberikan kebaikan dan bisa menjadi bagian dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, G., & Wahyudi, A. (2016). PENGARUH JENIS LABELING SISWA IPS TERHADAP TINGKAT PERILAKU MENYIMPANG DI SMA NEGERI 1 SEKARAN Ari Wahyudi Abstrak. *Paradigma*, 04(03), 1–5.
- Kushendar, K., & Maba, A. P. (2017). Bahaya Label Negatif Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Dengan Gangguan Belajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 95–102. <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i3.52>
- Kusumaningtyas, D., Kumalasani, M., & Deviana, T. (2019). Peran Guru SD dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v2i2.12598>
- Nurhayati, E. (2011). *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paramita, D. P. (2014). Persepsi Guru Mapel Terhadap BK Dikaji dari Partisipasi Mereka Terhadap Pelaksanaan BK. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(3), 25–31.
- Ridwan, A. (2017). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 4 N(December), 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1146595>
- Setianingsih, E. S. (2016). *PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DI SD Eka*. 6, 79–88.
- Silitonga, A. S., Sarjono, Y., & Anif, S. (2014). Pengelolaan kegiatan bimbingan dan konseling untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 28–39. Diambil dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/4412>

- Sutisna, D., Indraswati, D., Nursaptini, Novitasari, S., & Sobri, M. (2020). Penerapan Program Pendidikan Inklusi Di SDN 1 Sangkawana Lombok Tengah. *Progres Pendidikan*, 1(2), 115–127. Diambil dari <http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/index%0APENERAPAN>
- Suwarno, & Farida, L. A. (2015). Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers*, ISBN: 978-(2), 323–332.
- Witono, A. H., Widiada, I. K., & Khair, B. N. (2020). *Partisipasi Guru Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SD DI Kota Mataran NTB*. 1(20), 99–105.